

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul yang merupakan rumah sakit umum milik swasta yang didirikan tanggal 01 Maret 1966 dan letaknya sangat strategis yaitu di tengah-tengah kota tepatnya di jalan Jendral Sudirman 124 Bantul Yogyakarta. Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul mempunyai visi dan misi yaitu: Visi terwujudnya Rumah Sakit Islami yang mempunyai keunggulan kompetitif global, dan menjadi kebanggaan umat. Misi: Berdakwah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan mengutamakan peningkatan kepuasan pelanggan serta peduli pada kaum dhu'afa.

RSU PKU Muhammadiyah Bantul memiliki pelayanan medis spesialis antara lain obstetric, ginekologi, penyakit dalam, bedah, anak, telinga, hidung dan tenggorokan (THT), kulit dan kelamin, psikiatri, urologi, dan gigi. Rumah sakit ini juga dilengkapi fasilitas penunjang medis seperti instalasi laboratorium, radiologi, fisioterapi, dan farmakologi. Selain itu juga ada fasilitas penunjang lainnya seperti instalasi gizi, instalasi penyelenggaraan sarana rumah sakit, bina rohani dan rekam medis. Terdapat 12 bidan dan 8 perawat yang berada di ruang nifas. Upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan informasi kepada ibu-ibu nifas mengenai perdarahan postpartum adalah dengan mengadakan konseling kepada ibu-ibu hamil yang ANC, pemberian leaflet dan poster-poster.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Bantul terhadap 40 responden ibu nifas diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik responden yang tersusun dalam tabel sebagai berikut ini.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas di RS PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2014

| No | Karakteristik | F | (%) |
|----|----------------|----|------|
| 1. | Usia | | |
| | 1) < 20 tahun | 3 | 7,5 |
| | 2) 20–35 tahun | 36 | 90,0 |
| | 3) > 35 tahun | 1 | 2,5 |
| | Jumlah | 40 | 100 |
| 2. | Pendidikan | | |
| | 1) SD | 3 | 7,5 |
| | 2) SMP | 7 | 17,5 |
| | 3) SMA | 29 | 72,5 |
| | 4) PT | 1 | 2,5 |
| | Jumlah | 40 | 100 |
| 3. | Pekerjaan | | |
| | 1) IRT | 26 | 70,0 |
| | 2) PNS | 1 | 2,5 |
| | 3) Swasta | 8 | 20,0 |
| | 4) Petani | 2 | 5,0 |
| | 5) Buruh | 1 | 2,5 |
| | Jumlah | 40 | 100 |
| 4. | Paritas | | |
| | 1) 1 | 15 | 37,5 |
| | 2) 2-3 | 25 | 62,5 |
| | Jumlah | 40 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 36 orang (90%), Pendidikan SMA sebanyak 29orang (72,5%), pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 28 orang (70%), paritas 2-3 sebanyak 25 orang (62,5%).

3. Analisis Hasil Penelitian

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perdarahan Post Partum di RS PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2014

| No | Pengetahuan perdarahan post partum | F | (%) |
|----|------------------------------------|----|------|
| 1. | Pengetahuan umum | | |
| | 1) Baik | 16 | 40,0 |
| | 2) Cukup | 15 | 37,5 |
| | 3) Kurang | 9 | 22,5 |
| 2. | Pengertian masa nifas | | |
| | 1) Baik | 15 | 37,5 |
| | 2) Cukup | 17 | 42,5 |
| | 3) Kurang | 8 | 20,0 |
| 3. | Pengertian perdarahan post partum | | |
| | 1) Baik | 13 | 32,5 |
| | 2) Cukup | 17 | 42,5 |
| | 3) Kurang | 10 | 25,0 |
| 4. | Penyebab perdarahan post partum | | |
| | 1) Baik | 19 | 47,5 |
| | 2) Cukup | 7 | 17,5 |
| | 3) Kurang | 14 | 35,0 |

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan data tabel 4.2 di atas diketahui pengetahuan ibu nifas tentang perdarahan post partum secara umum sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 16 orang (40%). Pengetahuan ibu nifas tentang pengertian masa nifas sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 17 orang (42,5%). Pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perdarahan post partum sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 17 orang (42,5%). Pengetahuan ibu nifas tentang penyebab perdarahan post partum adalah kategori baik sebanyak 19 orang (47,5%).

B. Pembahasan

Pengetahuan ibu nifas tentang perdarahan post partum di RS PKU Muhammadiyah Bantul secara umum adalah kategori baik (40%). Menurut Notoatmojo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan

memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2003). Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Hal ini berarti ibu post partum yang memiliki pengetahuan baik tentang perdarahan post partum akan melakukan berbagai upaya untuk menghindari terjadinya perdarahan post partum.

Pengetahuan ibu nifas yang baik tentang perdarahan post partum dipengaruhi oleh faktor usia yang mayoritas berada dalam kelompok usia produktif 20-35 tahun sebanyak 36 orang (90%). Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005), bahwa usia berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan karena pengetahuan mental yang terus bertambah dan diiringi bertambahnya usia, maka kemampuan menerima suara makin menurun.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas adalah tingkat pendidikan yang mayoritas sudah cukup tinggi yaitu SMA sebanyak 29 orang (72,5%). Menurut Notoatmodjo (2007), tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Dilihat dari pekerjaan ibu nifas sebagian besar adalah ibu rumah tangga (70%). Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto, 2006).

Selain itu faktor paritas dari ibu nifas yang mayoritas adalah 2-3(62,5%) juga menjadi pemicu dalam mengetahui perdarahan post partum. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2003) bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Hal ini juga dikemukakan oleh Mubarak (2011), bahwa pengalaman yang baik akan meninggalkan kesan yang mendalam bagi jiwa seseorang dan akan bersifat positif dalam kehidupannya.

Pengetahuan ibu nifas tentang pengertian masa nifas di RS PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar adalah kategori cukup (42,5%). Pengetahuan tentang definisi masa nifas termasuk ke tingkatan pengetahuan "tahu". Menurut Notoatmodjo (2010), tahu diartikan hanya sebagai *recall*(memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Pengetahuan yang cukup mengenai definisi masa nifas yang dimiliki ibu nifas menunjukkan ibu nifas telah mampu menyebutkan definisi masa nifas yaitu masa nifas adalah masa yang dimulai setelah plasenta lahir hingga alat-alat reproduksi kembali ke keadaan sebelum hamil, dan berlangsung selama 6 minggu.

Pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perdarahan post partum di RS PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar adalah kategori cukup (42,5%). Pengetahuan tentang pengertian perdarahan post partum dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "tahu". Menurut teori Notoatmodjo (2010) tingkatan pengetahuan "tahu" merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah artinya adalah responden dapat mengingat kembali terhadap pengertian perdarahan post partum yang dipelajari dari seluruh bahan yang dipelajari. Pengetahuan ibu nifas yang cukup tentang pengertian perdarahan post partum menunjukkan ibu nifas mampu menyebutkan definisi perdarahan post partum yaitu perdarahan postpartum adalah perdarahan setelah anak lahir melebihi 500 ml, pada primer yaitu 24 jam pertama dan sekunder setelah 24 jam.

Pengetahuan ibu nifas tentang penyebab perdarahan post partum di RS PKU Muhammadiyah Bantul sebagian besar adalah kategori baik (40%). Pengetahuan tentang penyebab perdarahan post partum termasuk ke tingkatan pengetahuan "tahu". Menurut Notoatmodjo (2010) "tahu" merupakan tingkat pengetahuan yang

rendah. Tahu artinya dapat mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Ukuran bahwa seseorang itu tahu adalah ia dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan. Pengetahuan pasien yang baik tentang penyebab perdarahan post partum menunjukkan ibu nifas mampu menyebutkan faktor-faktor penyebab perdarahan post partum yaitu atonio uteri, retensio plasenta, robekan jalan lahir, dan gangguan pembekuan darah.

C. Hambatan Penelitian

1. Saat mengisi kuesioner ada beberapa responden yang masih belum bisa bangun dari tempat tidur sehingga peneliti membantu membacakan kuesioner dan mengisikan sesuai dengan jawaban responden.
2. Membutuhkan waktu yang agak lama dikarenakan menunggu waktu senggang responden yang sedang menyusui bayinya.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA